

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Adi Anwar Faisal
NIM 08101244024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

Oleh
Adi Anwar Faisal
Manajemen Pendidikan
Adanfa4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah; (2) kinerja guru; serta (3) pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru kelas yang berjumlah 94 guru. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket dan didukung dengan studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru digunakan analisis deskriptif, untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja guru diolah menggunakan teknik analisis data regresi linear dengan bantuan *SPSS Windows Release 16*. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan kepemimpinan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,03. (2) kinerja guru yang terdiri dari aspek persiapan, proses, dan penilaian pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,35. (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa faktor kemampuan manajerial memberikan sumbangan efektif sebesar 0,591, dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Hal itu juga dapat diartikan bahwa 41% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.

Kata Kunci : Kemampuan manajerial kepala sekolah, Kinerja guru.

The Influence of Managerial Ability of a Head Master on Elementary Teachers' Performance in Kotagede Yogyakarta

By

Adi Anwar Faisal

Management of Education

Adanfa4@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to determine: (1) the principal managerial skills, (2) the performance of teachers, and (3) the effect on the performance of managerial skills teacher at Elementary School District Kotagede As Yogyakarta. This research is a quantitative approach to *ex post facto*. The population of this research is all classroom teachers totaling 94 teachers. Techniques used in data collection using questionnaires and supported with documentation studies and interviews. Data analysis techniques to find out managerial ability of principals and teacher performance used descriptive analysis, to find out the effect of managerial ability on the performance of teachers processed using linear regression data analysis techniques with SPSS Windows Release 16. The results showed the following: (1) the principal managerial ability consisting of all aspects of planning, organizing, evaluating and leadership in good category with average value of 3.03. (2) the performance of teacher that consists of preparation aspects, processes, and learning assessment in good category with average value 3.35. (3) the effect of principal managerial skills on teacher performance, suggest that factors managerial skills give effective contribution 0.591, means that 59% of teachers performance are affected by performance of principal managerial ability. It also means that 41% is the influence of variable that is not studied such as the ability of teachers in developing their professionalism, availability of support facilities are needed in the process of learning, moral and material support from school leaders.

Keyword: Principal Managerial Ability; Performance of Teacher.

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah manajemen.

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel (dalam Siswanto, 2005:2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer yang mempunyai kemampuan profesional dibidangnya, dan itu juga berlaku di dunia pendidikan khususnya sekolah, kualitas pengelolaan sekolah akan tergantung kepada seorang kepala sekolah yang berperan sebagai

manajer. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik.

Berangkat dari konsep Akadum (1999:67) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Bagi seorang guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan-pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor partisipasi masyarakat sekolah dan dukungan dari berbagai pihak (Susanto, 2008: 88-195). Keterlibatan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkup sekolah akan sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah. Namun pada kenyataannya kualitas guru masih rendah sehingga belum tentu mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah (M. Shiddiq, 2006). Selain itu partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga masih kurang (Susanto, 2008: 195), hal inilah yang membuat kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri. Faktor lain yang dibutuhkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah dukungan dari pemerintah, baik berupa pembinaan maupun dukungan materi, namun pada kenyataannya lebih banyak dukungan pemerintah

yang difokuskan kepada guru dibandingkan kepada kepala sekolah, padahal kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah. Minimnya dukungan pemerintah inilah yang menyebabkan tugas kepala sekolah menjadi semakin berat.

Dalam uji kompetensi kepala sekolah yang dilakukan oleh Ditjen PMPTK pada tahun 2008 (Kompas, 2008) dari enam kompetensi yang diujikan sebagian besar kepala sekolah dasar di Indonesia lemah di dalam kemampuan supervisi dan manajerial, kondisi ini disebabkan karena banyak rekrutmen kepala sekolah yang tidak didasari oleh kemampuan kompetensi melainkan faktor politik, hal itu juga sejalan dengan kinerja guru di Indonesia yang masih sangat rendah dalam pelaksanaan tugasnya, hal ini tercermin pada keterlibatan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkup sekolah akan sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah, namun pada kenyataannya kualitas guru masih rendah sehingga belum tentu mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah (M. Shiddiq, 2006). Selain itu partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga masih kurang (Susanto, 2008: 195), hal ini lah yang membuat kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri. Guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar masih rendah masih dan banyaknya guru yang dalam mengajar hanya memberikan tugas dan mencatat saja kepada siswa tanpa memberikan penerangan terlebih dahulu dan dalam melakukan pekerjaannya juga tanpa dilandasi rasa tanggung jawab seperti, masih banyaknya guru yang sering tidak datang tanpa memberi keterangan dan datang tidak tepat waktu. Dengan kondisi kinerja guru yang buruk maka secara langsung juga berpengaruh terhadap prestasi siswa, dikarenakan yang berinteraksi secara langsung dalam proses belajar dengan siswa adalah guru, sehingga hal itu menyebabkan terciptanya persepsi sebagian besar masyarakat bahwa hanya guru yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal, diantaranya perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat perencanaan adalah, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru maupun karyawan untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karna minimnya budaya inisiatif dari guru maupun karyawan untuk memberikan pendapatnya. Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah perbedaan

cara pandang, kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala sekolah dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah. Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Minimnya hubungan sekolah dengan masyarakat menyebabkan persepsi masyarakat memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program sekolah.

Berdasarkan observasi awal sebagaimana terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagian kepala sekolah di Indonesia lemah di dalam kompetensi supervisi dan manajerial. Ketiga, persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan, padahal seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. Keempat, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat.

Dari beberapa masalah yang dikemukakan di atas disarikan dalam rumusan masalah "Bagaimana kemampuan manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta ?, Bagaimana kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta ?, Berapa Besar Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta ?". Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja para guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tehnik *Ex-Post Facto* atau pengukuran sesudah kejadian. Artinya penelitian ini mengungkap data yang telah ada tanpa memeberikan perlakuan atau manipulasi variabel penelitian, melainkan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran yang telah ada pada responden. Untuk menemukan ada tidaknya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta digunakan metode korelasional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta, dengan waktu pelaksanaan selama 1 (satu) bulan yang di mulai dari 1 September 2012 sampai 1 Oktober 2012.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 13 Sekolah. Responden/Informan yang dijadikan sampel merupakan orang yang sengaja dipilih berdasarkan pemikiran logis karena di pandang sebagai sumber data atau informasi yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Mereka adalah informasi kunci (*key person*) yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang di teliti. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru kelas dari 13 sekolah tersebut.

Prosedur

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mesdeskripsikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru serta menganalisis pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri se-Kecamtan Kotagede Yogyakarta. Untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru digunakan analisis kuantitatif deskriptif, analisis kuantitatif deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian atau penjelasan dengan menggunakan tabel-tabel, mengelompokan, menganalisa data berdasarkan pada hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari tanggapan responden

dengan menggunakan tabulasi data (Sugiono 2008) artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan berupa tabel dengan mencari rerata dari setiap butir instrumen pertanyaan dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta digunakan teknik analisis regresi sederhana dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua macam data yaitu data kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. Pengumpulan data kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru menggunakan teknik angket/kuesioner, Angket kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru di isi oleh seluruh guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede, setiap guru menilai kinerjanya sendiri serta menilai kemampuan manajerial kepala sekolahnya. Untuk mendukung data angket juga dilakukan pencermatan dokumentasi, serta wawancara tidak terstruktur.

Tehnik Analisis Data

Sesuai dengan tipe penelitian, yaitu penelitian kuantitatif, maka data yang diperoleh selanjutnya di analisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru digunakan analisis kuantitatif deskriptif, analisis kuantitatif deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian atau penjelasan dengan menggunakan tabel-tabel, mengelompokan, menganalisa data berdasarkan pada hasil jawaban kuisoner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data (Sugiono 2008) artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan berupa tabel dengan mencari rerata dari setiap butir instrumen pertanyaan dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta digunakan teknik analisis regresi sederhana dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta

No	Kemampuan manajerial kepala sekolah	Butir pertanyaan	Rekapitulasi Kemampuan manajerial Kepala Sekolah	
			Rerata nilai	Kualifikasi butir
1	Perencanaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	3,03	Baik
2	Pengorganisasian	16.17.18.19.20,21,22.	3,03	Baik
3	Evaluasi	23,24,25,26	3,03	Baik
4	Kepemimpinan	27,28,29,30,31	3,06	Baik
Rata-rata keseluruhan			3,03	Baik

Hasil pengukuran sebagaimana terdapat dalam tabel 6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut; Kemampuan manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede dalam kategori baik. Variabel kemampuan manajerial terdiri dari 4 aspek dengan nilai rata-rata sebesar 3,03. Dari 4 aspek tersebut diantaranya aspek perencanaan yang dilakukan tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata mencapai 3,03, aspek pengorganisasian tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata mencapai 3,03, aspek evaluasi kepala sekolah sebesar 3,03 atau pada kategori “baik”, aspek kepemimpinan kepala sekolah tergolong dalam kategori “baik”, dengan rata-rata mencapai 3,06.

Untuk melengkapi hasil angket yang di peroleh mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah berikut akan di uraikan dari hasil wawancara dengan 13 guru di SD Se-Kecamatan Kotagede antara lain dalam hal perencanaan guru menyatakan merasa telah ditempatkan atau ditugaskan oleh kepala sekolah sesuai dengan keampuannya sebagai guru dan dalam mengelola anggaran kepala sekolah selalu membuat perincian yang jelas untuk diketahui oleh semua guru sehingga terdapat keterbukaan dalam hal anggaran, sedangkan dalam hal pengorganisasian para guru menyatakan kepala sekolah selalu mengadakan rapat setiap akhir bulan untuk mendiskusikan tentang hal yang berkaitan dengan peningktan mutu sekolah, dan dalam hal evaluasi guru menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rapat setiap akhir bulan untuk mendiskusikan tentang hal yang

berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah dan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan kedepannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemampuan manajerial kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede dalam kategori “baik” dengan rerata keseluruhan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan kepemimpinan mencapai 3,03 yang di dukung oleh hasil wawancara dan dokumnetasi.

Tabel 2. Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta

No	Kinerja guru	Butir Pertayaan	Rekapitulasi Kinerja Guru	
			Rerata nilai	Kualifikasi butir
1	Perencanaan pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7.	3.35	Baik
2	Proses pembelajaran	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	3,38	Baik
3	penilaian	27,28,29,30,31,32.	3,33	Baik
Rata-rata keseluruhan			3,35	Baik

Hasil pengukuran sebagaimana terdapat dalam tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut; Kinerja guru hasil yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede dalam kategori baik dengan nilai rata-rata mencapai 3,35 dari beberapa aspek kinerja guru diantaranya persiapan pembelajaran yang dilakukan tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata mencapai 3,35, aspek proses pembelajaran tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata mencapai 3,38, aspek evaluasi/penilaian sebesar 3,33 atau pada kategori “baik”.

Untuk melengkapi hasil angket yang diperoleh mengenai kinerja guru berikut akan di uraikan hasil wawancara dengan 13 guru di SD Se-Kecamatan Kotagede dalam hal perencanaan menyatakan guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede dalam meningkatkan kinerjanya, para guru mengikuti karya akedemik sehingga dapat meningkatkan prestasi kinerja guru. Selain itu dukungan dari kepala sekolah diwujudkan dalam bentuk *reward* kepada guru yang berprestasi, dan kepala sekolah senantiasa memberikan himbauan kepada guru untuk mengikuti lomba karya akedemik, berpartisipasi dalam kegiatan KKG/MGMP yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan guru.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede yang mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan

evaluasi dalam kategori “baik” yang mencapai rerata keseluruhan 3,35 dan di dukung hasil wawancara, serta dokumentasi.

Tabel 3. Hasil analisis Regresi Sederhana

Varibel	Koefesien Regresi	Standard Error	T hitung	Sig. t (p)
Manajerial kepek (X)	0,912	0,079	11,525	0,000**
Konstanta	18,812			
R	0,769			
R Square	0,591			

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut Temuan penelitian menunjukkan bahwa ternyata faktor kemampuan manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede memberikan sumbangan efektif sebesar 0,591, dapat di artikan bahwa 59 % kinerja guru ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan 41 % merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,03. Dari 4 aspek tersebut diantaranya aspek perencanaan yang dilakukan tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata 3,03, aspek pengorganisasian tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata 3,03, aspek evaluasi kepala sekolah sebesar 3,03 atau pada kategori “baik”, aspek kepemimpinan kepala sekolah tergolong dalam kategori “baik”, dengan rata-rata 3,06.
2. Kinerja Guru di SD se-Kecamatan Kotagede secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,35 dari beberapa aspek kinerja guru di antaranya persiapan pembelajaran yang dilakukan tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata 3,35, aspek proses pembelajaran tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata 3,38, aspek evaluasi/penilaian sebesar 3,33 pada kategori “baik”.

3. Terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede hal itu ditunjukkan harga r^2 sebesar 0,591, yang dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan 41 % merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SD Kecamatan Kotagede agar hendaknya memberikan pembinaan kepada guru mengenai pembuatan silabus sesuai dengan kurikulum yang ada sehingga guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal dan dapat mencapai tujuan organisasi yang telah dirumuskan oleh sekolah sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas.
2. Bagi guru SD Kecamatan Kotagede harus mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan selalu memeberikan laporan tertulis kepada kepala setiap akhir semester.

Daftar Pustaka

- Akadum. (1999). *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*. Suara Pembaharuan. (<http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/220199/OpEd>) ,diakses 7 Juni 2012). Hlm.67.
- Ditjen pmpk. (2008). *Kepala Sekolah di Indonesia tidak Kompeten* (<http://pendidikan.kompas.com/read/2008/08/11/1654270/direktori.html>) di akses 8 juni 2012.
- M. Shiddiq Al- Jawi. (2006). *Pendidikan Di Indonesia Masalah dan Solusinya*. <http://khilafah1924.org>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2012.
- Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Kepala Sekolah.
- Siswanto. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (1994). *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabet, Bandung.
- Susanto. (2008). *Implementasi MPMBS di Sekolah Dasar Trucuk Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Tesis. PPs-UNY.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen.